

ANALISA PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI, LINGKUNGAN, DAN PANDANGAN HIDUP TERHADAP MINAT BERKARIR MAHASISWA DI HOTEL

(Studi Kasus pada Mahasiswa Program Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra Surabaya)

Feliana Juanita Sari, Marcus Remiasa

Program Manajemen Perhotelan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail : felianajuanita@gmail.com, markus@petra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara faktor sosial ekonomi, lingkungan, dan pandangan hidup terhadap minat berkarir mahasiswa di hotel. Peneliti melakukan survei terhadap 60 responden Mahasiswa Universitas Kristen Petra dengan menggunakan metode kuantitatif dengan SPSS. Temuan mengatakan bahwa faktor sosial dan faktor lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berkarir. Sedangkan faktor pandangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir.

Kata Kunci: Minat Berkarir, Hotel, SPSS

Abstract: This study aimed for measuring cause-effect of Social Economic Factor, Environmental Factor, and Point of View Factor towards Students' Career Intention in Hotel. Researcher did a survey to 60 respondents from Petra Christian University Hotel Management Student using quantitative method with SPSS. Findings in this research are that Social Economic Factor and Environmental Factor affects career intention positively but not significant, while Point of View Factor affects career intention positively and significantly.

Keywords: *Career Intention, Hotel, SPSS*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah yang luas. Dengan banyaknya pulau-pulau yang tersebar di wilayah Indonesia membuat Indonesia memiliki banyak destinasi pariwisata yang menarik minat wisatawan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara mulai dari bulan Juni tahun 2017 hingga bulan Juni tahun 2018 sebesar 13,08% (<http://kemenpar.go.id/>, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 1,35 juta wisatawan pada Juli 2017. Angka ini meningkat 21,57 persen dibandingkan pada bulan Juni 2017 (Setiawan, 2017). Karena banyaknya destinasi pariwisata yang ada di Indonesia membuat kebutuhan akan tempat akomodasi semakin meningkat yang berdampak pada kemajuan industri perhotelan di Indonesia.

Industri perhotelan di Indonesia khususnya di Surabaya terus berkembang, hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya hotel baru yang bermunculan di Surabaya. Hal ini tidak luput dari perkembangan infrastruktur dan bisnis yang ada di kota Surabaya, dimana hal ini dilihat positif oleh para pengusaha hotel. Berdasarkan data, di Surabaya sendiri sudah terdapat 216 hotel mulai dari hotel kelas melati hingga hotel bintang 5 berbintang

(<http://surabaya.go.id/>, 2016). Pada tahun 2016 untuk hotel berbintang di Surabaya sendiri sudah berdiri 83 hotel (<http://surabaya.go.id/>, 2016).

Dengan adanya peningkatan dalam aktivitas *travelling* yang juga diikuti oleh perkembangan industri perhotelan, membuat kebutuhan akan SDM meningkat, karena seluruh aktivitas dalam industri perhotelan tidak dapat berjalan tanpa adanya keterlibatan dari manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor SDM menjadi faktor penentu maju atau tidaknya sebuah industri perhotelan (Siddik, 2006). Karena kebutuhan akan SDM di industri perhotelan terus meningkat, muncul banyak program-program pendidikan untuk mendukung minat calon SDM untuk bekerja di industri perhotelan, salah satunya adalah Program Manajemen Perhotelan yang ada dibawah naungan Universitas Kristen Petra.

Namun pada realitanya, sekarang banyak mahasiswa lulusan program Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra yang tidak berkarir di hotel saat lulus dan lebih memilih untuk berkarir di bidang lain. Peneliti mencari data mengenai kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi alumni program Manajemen Perhotelan yang lulus pada tahun 2011-2016 melalui Pusat Karir (PUSKAR) di Universitas Kristen Petra. Berdasarkan data Pusat Karir (PUSKAR) Universitas Kristen Petra, menyatakan bahwa hanya 31% dari lulusan Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra yang bekerja di industri perhotelan, dan sisanya bekerja di bidang yang kurang berkaitan dengan industri perhotelan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pendorong kehidupan berkarir yang diambil dari Sunarto dan Hartono (2008). Di dalam teori ini dikatakan bahwa faktor-faktor yang mendorong kehidupan berkarir seseorang adalah faktor sosial ekonomi, faktor lingkungan yang terdiri dari tiga macam lingkungan yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan teman sebaya, dan yang terakhir adalah faktor pandangan hidup.

Berangkat dari fenomena yang ada dan teori pendorong minat berkarir dari buku karangan Sunarto dan Hartono (2008) peneliti hendak melakukan penelitian tentang analisa pengaruh faktor sosial ekonomi, lingkungan, dan pandangan hidup terhadap minat berkarir mahasiswa Program Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra untuk berkarir di hotel.

TEORI PENUNJANG

Minat Berkarir

Menurut Darmadi (2017), minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut (Darmadi, 2017). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, yang merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap suatu keinginan (Dayshandi, Handayani & Daningwati, 2015). Minat (*interest*) merupakan suatu posisi atau kecenderungan atas suatu reaksi perasaan yang berlangsung terus-menerus yang mendominasi perhatian seseorang sehingga membuat dirinya menjadi lebih selektif terhadap objek minatnya (Hermanto, 2017).

Karir adalah sejumlah posisi kerja yang dijabat seseorang selama ia bekerja sejak dari posisi paling bawah hingga posisi paling atas (Sinambela, 2016). Karir merupakan

persepsi sikap dan perilaku seseorang yang terkait dengan aktivitas dan pengalaman dalam perjalanan pekerjaan seseorang (Bernardin & Russel, 2013). Menurut Verianto, Suranata dan Dharsana (2014) karir adalah suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi individu yang merupakan perkembangan dari kehidupan kerja seseorang yang ditekuni secara serius dan ditingkatkan semaksimal mungkin. Menurut Tan (2008) karir adalah suatu proses perkembangan individu dalam melalui pengalaman kerja dan jabatan-jabatan yang berada dalam satu atau beberapa organisasi.

Dari pengertian minat dan karir di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat berkarir merupakan minat yang menetap pada diri individu untuk merasa senang dan tertarik pada suatu pekerjaan yang termasuk fisik, psikis, mental, dan sosial yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri dan ingin mengembangkan kemampuannya dengan tujuan memperoleh kepuasan, status, dan imbalan ekonomi, isi, dan makna hidup serta mengikat seorang pada individu lain dan masyarakat. Melalui karir atau pekerjaan, seseorang dapat menyatakan diri secara objektif di dunia sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan diri seseorang tersebut (Hermanto, 2017). Variabel minat berkarir mahasiswa di hotel dapat diukur dengan tiga pernyataan/indikator sebagai berikut, yaitu mahasiswa tertarik dengan jenjang karir yang terorganisir baik di hotel, bekerja di hotel adalah pekerjaan yang menantang bagi mahasiswa, dan mahasiswa memiliki keinginan untuk meningkatkan potensi diri (keterampilan) dan mengembangkan kemampuan dalam organisasi (pekerjaan) (Darmadi, 2017) & (Hermanto, 2017).

Faktor- Faktor Pendorong Kehidupan Berkarir (Sunarto & Hartono, 2008):

a. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial menunjukkan tentang status sosial keluarga seperti pekerjaan orang tua dan kedudukan orang tua. Kondisi sosial menggambarkan status orang tua yang merupakan faktor yang “dilihat” oleh seseorang untuk menentukan pilihannya dalam berkarir. Secara tidak langsung, keberhasilan orang tuanya merupakan “beban” bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihannya seseorang tersirat untuk mempertahankan kedudukan orang tuanya. Disamping itu, secara jelas orang tua menyampaikan harapan hidup untuk anaknya yang tercermin dari dorongan orang tua kepada anak untuk memilih jenis pendidikan tertentu yang diinginkan orang tua.

Sedangkan faktor ekonomi merupakan faktor yang berasal dari kondisi keuangan keluarga dan harapan akan perbaikan ekonomi keluarga. Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dan kondisi ekonomi negara. Kemampuan ekonomi orang tua ikut menjadi faktor penentu karena menyangkut kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya.

Dari pengertian faktor sosial dan ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial keluarga dan materi yang dimiliki, juga dapat dipandang sebagai kelompok masyarakat berdasarkan pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi (Indrawati, 2015). Selain itu, Nasution (2004) menyatakan bahwa status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dan diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Faktor sosial ekonomi keluarga banyak menentukan minat individu dalam berkarir

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memiliki pengaruh dan memberikan stimulus terhadap individu yang membuat individu menghasilkan respon terhadap lingkungan sekitarnya (Manullang, 2017).

Faktor lingkungan meliputi tiga macam. Yang pertama, lingkungan kehidupan masyarakat, seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, atau lingkungan perdagangan. Lingkungan ini dikenal pula sebagai lingkungan masyarakat akademik atau lingkungan yang anggota masyarakat pada umumnya terpelajar. Lingkungan masyarakat sekitar seperti itu akan membentuk sikap individu dalam menentukan pola kehidupannya, yang pada akhirnya akan menentukan jenis pendidikan dan karir yang diinginkannya.

Yang kedua, lingkungan kehidupan rumah tangga dan lingkungan pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karir individu. Selain itu, lingkungan kehidupan rumah tangga / keluarga merupakan tempat terjadinya fungsi sosialisasi yaitu ketika orang tua memberikan pelajaran kepada anak-anaknya mengenai pola pikir, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai yang dianut masyarakat yang akan membentuk minat dari seorang anak (Syarifuddin, Iskandar, & Hakim, 2017).

Yang ketiga, lingkungan kehidupan teman sebaya, yaitu pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing individu yang akan mempengaruhi minat. Kelompok teman akan mempengaruhi individu karena individu banyak belajar dan mendapatkan masukan tentang nilai-nilai hidup, norma, tanggungjawab, dan kebutuhan sehingga lingkungan teman merupakan referensi pemberi norma dan nilai yang dapat menjadi penentu bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku. Besarnya pengaruh tersebut bergantung pada intensitas interaksi seseorang dengan lingkungan temannya (Syarifuddin, Iskandar, & Hakim, 2017).

c. Faktor pandangan hidup

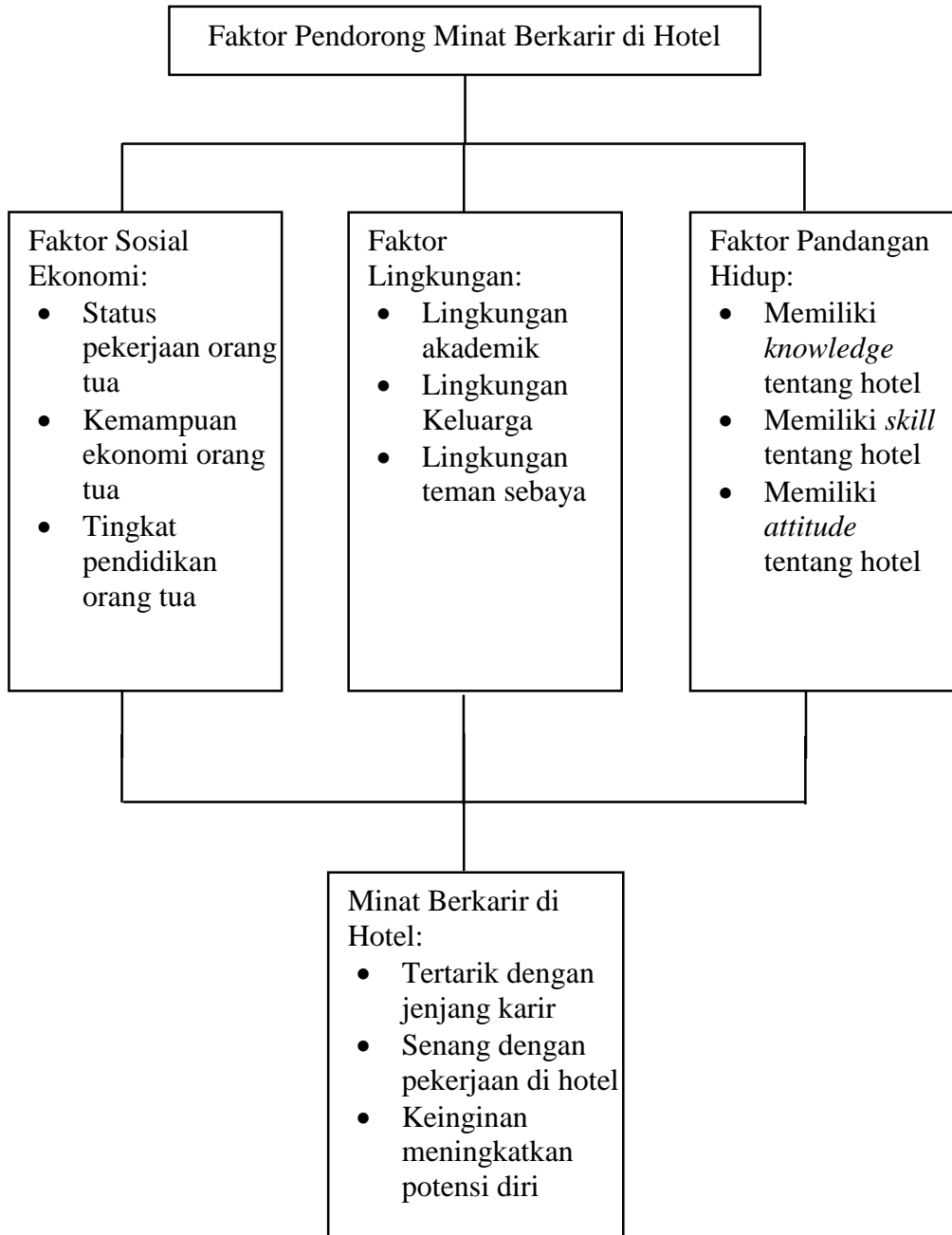
Pandangan hidup merupakan nilai-nilai yang mendasar yang dianut seseorang yang akan menentukan pilihan dan minat yang dimiliki seseorang kedepannya akan menjadi seperti apa (Parisabu, 2013).

Faktor pandangan hidup terbentuk dari kondisi lingkungannya yang melatarbelakangi individu yang akan mempengaruhi cita-cita dan keinginan yang hendak dicapai oleh mereka. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan pendidikan.

Pandangan hidup terbentuk dari lingkungan pendidikan akan mempengaruhi pilihan dan minat individu di dalam pemilihan karirnya. Lingkungan pendidikan akan mengubah dan membuka pandangan hidup seseorang di masa depannya mau menjadi apa. Lingkungan pendidikan memberikan *knowledge*, *skill*, dan *attitude*. *Knowledge* adalah pengetahuan akademik, *skill* adalah kemampuan praktikal, dan *attitude* adalah sikap yang terbentuk. *Knowledge*, *skill*, dan *attitude* akan menghasilkan pandangan hidup seseorang. Pandangan hidup merupakan faktor yang mendasari cita-cita dan minat berkarir seseorang (Parisabu, 2013).

Pandangan hidup merupakan bagian dari hidup manusia, karena itu tidak ada manusia yang hidup tanpa pandangan hidup meskipun tidak sama satu dengan lainnya. Pandangan hidup mencerminkan citra diri seseorang karena pandangan hidup mencerminkan minat dan cita-cita seseorang (Parisabu, 2013).

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Darmadi (2017) & Hermanto (2017)

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah faktor sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di hotel.
2. Untuk mengetahui apakah faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di hotel.
3. Untuk mengetahui apakah faktor pandangan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di hotel.

HIPOTESIS

H₁ : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor sosial ekonomi terhadap minat berkarir.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor lingkungan terhadap minat berkarir.

H₃ : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor pandangan hidup terhadap minat berkarir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 149 Mahasiswa Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra angkatan 2015, sedangkan sampel dari populasi yang sudah peneliti tentukan dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu responden merupakan Mahasiswa Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra angkatan 2015 yang sedang melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Responden yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 40 responden, namun peneliti akan membagikan 60 kuesioner kepada responden agar dapat lebih menggambarkan keadaan responden yang sesungguhnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda dan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan metode *Five Likert Scale*. Peneliti menyebarkan 61 kuesioner, namun hanya 60 kuesioner yang dapat diproses lebih lanjut. Data diolah dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi *pearson* (*r* hitung) lebih besar dari *r* tabel. Nilai r_{tabel} untuk $n=40$ adalah sebesar 0,312.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,506	0,312	valid
X1.2	0,561	0,312	valid
X1.3	0,546	0,312	valid
X2.1	0,532	0,312	valid
X2.2	0,515	0,312	valid
X2.3	0,526	0,312	valid
X3.1	0,594	0,312	valid
X3.2	0,637	0,312	valid
X3.3	0,745	0,312	valid
Y1	0,741	0,312	valid
Y2	0,628	0,312	valid
Y3	0,714	0,312	valid

Kuesioner dinyatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* lebih besar dari ketetapan yaitu 0,6

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketetapan	Keterangan
Faktor Sosial Ekonomi (X1)	0,756	0,6	Reliabel
Faktor Lingkungan (X2)	0,652	0,6	Reliabel
Faktor Pandangan Hidup (X3)	0,914	0,6	Reliabel
Minat Berkarir (Y)	0,856	0,6	Reliabel

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Model *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

N	60
Asymp. Significance (2-tailed)	0,2

Peneliti menggunakan uji normalitas menggunakan uji *Komolgrov Smirnov* yang menggunakan taraf signifikan 0,05, sehingga data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal pada seluruh variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
X1	0,718	1,392
X2	0,516	1,936
X3	0,527	1,898

Suatu model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila model tersebut memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan jika nilai *tolerance* > 0,1. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
X1	0,372
X2	0,629
X3	0,518

Suatu model dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas apabila model tersebut memiliki nilai signifikansi >0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,574 ^a	0,329	0,294	2,73766	1,984

Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi apabila model tersebut memiliki nilai *Durbin-Watson* antara 1,54-2,46. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas autokorelasi.

Hasil Analisa Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Manajemen Perhotelan angkatan 2015 yang sedang melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Mahasiswa Program Manajemen Perhotelan angkatan 2015 rata-rata lahir pada tahun 1996-1998 yang merupakan *generation Z* yang memiliki karakteristik independen. Berdasarkan hasil deskripsi profil responden pada mendapatkan bahwa data mayoritas responden adalah berjenis kelamin wanita sebesar 85% dan didominasi resoponden berusia 21-23 tahun sebesar 93,33%. Kemudian dari segi daerah asal diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari Surabaya sebesar 60%.

Analisa Deskriptif Penilaian Responden

1. Variabel Faktor Sosial Ekonomi (X1)

Tabel 7. Tanggapan Responden untuk Variabel Faktor Sosial Ekonomi (X1)

Variabel	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi	Kategori
X1.1	Status pekerjaan orang tua menentukan pilihan saya untuk berkarir	3,55	1,407	Setuju
X1.2	Orang tua mampu untuk membiayai pendidikan saya di bidang <i>hospitality industry</i>	3,82	1,308	Setuju
X1.3	Tingkat pendidikan orang tua saya menentukan pilihan saya untuk berkarir	3,45	1,383	Setuju
	Total <i>mean</i> variabel faktor sosial ekonomi	3,60		Setuju

2. Variabel Faktor Lingkungan (X2)

Tabel 8. Tanggapan Responden untuk Variabel Faktor Lingkungan (X2)

Variabel	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi	Kategori
X2.1	Lingkungan pendidikan (akademik) membentuk sikap saya untuk berkarir	4	1,15	Setuju
X2.2	Lingkungan keluarga mendukung cita-cita saya untuk berkarir	4,05	1,156	Setuju
X2.3	Lingkungan kehidupan (pergaulan) teman sebaya mendukung cita-cita saya untuk berkarir	3,5	1,097	Setuju
	Total <i>mean</i> variabel faktor lingkungan	3,85		Setuju

3. Variabel Faktor Pandangan Hidup (X3)

Tabel 9. Tanggapan Responden untuk Variabel Faktor Pandangan Hidup (X3)

Variabel	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi	Kategori
X3.1	Saya memiliki pengetahuan (<i>knowledge</i>) tentang <i>hospitality industry</i> yang berguna dalam menentukan cita-cita saya untuk berkarir	3,78	1,151	Setuju
X3.2	Saya memiliki keterampilan (<i>skill</i>) tentang <i>hospitality industry</i> yang berguna untuk menentukan cita-cita saya untuk berkarir	3,91	1,124	Setuju
X3.3	Saya memiliki sikap (<i>attitude</i>) tentang <i>hospitality industry</i> yang berguna untuk menentukan cita-cita saya untuk berkarir	3,96	1,073	Setuju
	Total <i>mean</i> variabel faktor pandangan hidup	3,89		Setuju

4. Variabel Minat Berkarir (Y)

Tabel 10. Tanggapan Responden untuk Variabel Minat Berkarir (Y)

Variabel	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Y1	Saya minat berkarir di hotel karena tertarik dengan jenjang karir yang jelas dan terorganisir dengan baik	3,65	1,233	Setuju
Y2	Saya minat berkarir di hotel karena senang dengan pekerjaan di hotel	3,53	1,228	Setuju
Y3	Saya minat berkarir di hotel karena memiliki keinginan untuk meningkatkan potensi diri sesuai dengan tuntutan pekerjaan hotel	3,78	1,236	Setuju
	Total mean variabel minat berkarir	3,65		Setuju

Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Variabel	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant) Y	3,189	1,697		1,879	0,65
X1	0,119	0,125	0,123	0,95	0,346
X2	0,066	0,19	0,53	0,349	0,728
X3	0,491	0,159	0,467	3,095	0,003

Berdasarkan data di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:
 $Y = 3,189 + 0,119X_1 + 0,066X_2 + 0,491X_3 + e$

Koefisien yang positif pada variabel faktor sosial ekonomi (X1) memiliki arti bahwa variabel tersebut memiliki hubungan searah dengan minat berkarir (Y). Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi (X1) mempengaruhi minat berkarir (Y) secara positif.

Koefisien yang positif pada variabel lingkungan (X2) memiliki arti bahwa variabel tersebut memiliki hubungan searah dengan minat berkarir (Y). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan (X2) mempengaruhi minat berkarir (Y) secara positif.

Koefisien yang positif pada variabel pandangan hidup (X3) memiliki arti bahwa variabel tersebut memiliki hubungan searah dengan minat berkarir (Y). Hal ini menunjukkan bahwa faktor pandangan hidup (X3) mempengaruhi minat berkarir (Y) secara positif.

Hasil Analisa Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Analisa Koefisien Determinasi

R	R ²	Adjusted R ²
0,574 ^a	0,329	0,294

Dari analisa pengolahan data yang ada, diperoleh besarnya koefisien korelasi R sebesar 0,574. Artinya, korelasi variabel faktor sosial ekonomi (X1), faktor lingkungan (X2), dan faktor pandangan hidup (X3) secara serempak terhadap variabel minat berkarir (Y) memiliki hubungan dengan kekuatan sedang dan mempunyai hubungan positif.

Hasil Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F

F	9,172
<i>Significance</i>	0,000

Dari tabel di atas diketahui, F hitung sebesar 9,172 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak.

Hasil Uji t

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dijelaskan pengujian statistik dari masing-masing variabel, yaitu:

a. Faktor Sosial Ekonomi (X1)

Hasil t hitung untuk variabel X1 sebesar 0,95 dengan tingkat signifikansi variabel $0,346 > 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara faktor sosial ekonomi terhadap minat berkarir. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa faktor sosial ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berkarir.

b. Faktor Lingkungan (X2)

Hasil t hitung untuk variabel X2 sebesar 0,349 dengan tingkat signifikansi variabel $0,728 > 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara faktor lingkungan terhadap minat berkarir. Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berkarir.

c. Faktor Pandangan Hidup (X3)

Hasil t hitung untuk variabel X3 sebesar 3,095 dengan tingkat signifikansi variabel $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor pandangan hidup terhadap minat berkarir. Sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa faktor pandangan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, diketahui bahwa variabel faktor sosial ekonomi (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berkarir (Y). Variabel faktor sosial ekonomi berpengaruh positif karena memiliki koefisien regresi

sebesar positif 0,119 dan nilai signifikansi pada uji t variabel faktor sosial ekonomi sebesar $0,346 > 0,05$. Variabel faktor sosial ekonomi tidak signifikan kemungkinan disebabkan karena kecenderungan jawaban responden pada indikator tingkat pendidikan orang tua berada pada skala 2 yaitu “tidak setuju”. Melihat bahwa responden merupakan *generation Z* dengan karakter yang independen, maka sulit untuk mempengaruhi minat responden, termasuk latar belakang sosial ekonomi orang tua responden itu sendiri. Hal ini dapat membuat faktor sosial ekonomi menjadi tidak signifikan dalam mempengaruhi minat berkarir. Walaupun variabel tidak signifikan, namun tetap mempengaruhi minat berkarir secara positif. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Agata dan Siswanto (2010) dan teori faktor-faktor pendorong kehidupan berkarir oleh Sunarto dan Hartono (2008) yang menyatakan bahwa faktor sosial dan faktor ekonomi merupakan faktor yang mendorong minat berkarir.

Untuk variabel faktor sosial ekonomi (X1), nilai *mean* yang paling tinggi terdapat pada pernyataan bahwa orang tua mahasiswa mampu membiayai pendidikan mahasiswa di bidang *hospitality industry*, sedangkan yang paling rendah terdapat pada pernyataan bahwa tingkat pendidikan orang tua mahasiswa menentukan pilihan mahasiswa untuk berkarir. Namun karena pengaruh dari faktor sosial ekonomi (X1) tidak signifikan, maka H_1 pada penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, diketahui bahwa variabel faktor sosial ekonomi (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berkarir (Y). Variabel faktor lingkungan berpengaruh positif karena memiliki koefisien regresi sebesar positif 0,066 dan nilai signifikansi pada uji t variabel faktor lingkungan sebesar $0,728 > 0,05$. Variabel faktor lingkungan tidak signifikan kemungkinan disebabkan karena kecenderungan jawaban responden pada indikator lingkungan (pergaulan) teman sebaya berada pada skala 3 yaitu “netral”. Melihat bahwa responden merupakan *generation Z* dengan karakter yang independen, maka sulit untuk mempengaruhi minat responden, termasuk lingkungan responden itu sendiri. Pada awalnya responden sebagai mahasiswa tertarik dengan dunia perhotelan, namun pada saat menjalani beratnya perkuliahan dan kegiatan praktek, responden dapat berubah pikiran. Hal ini dapat membuat faktor lingkungan menjadi tidak signifikan dalam mempengaruhi minat berkarir. Walaupun variabel tidak signifikan, namun tetap mempengaruhi minat berkarir secara positif. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Agata dan Siswanto (2010) dan teori faktor-faktor pendorong kehidupan berkarir oleh Sunarto dan Hartono (2008) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor yang mendorong minat berkarir. Namun karena pengaruh dari faktor lingkungan (X2) tidak signifikan, maka H_1 pada penelitian ini ditolak.

Pada variabel faktor lingkungan (X2), nilai *mean* yang paling tinggi berada pada pernyataan bahwa lingkungan keluarga mahasiswa mendukung cita-cita mahasiswa untuk berkarir, sedangkan yang paling rendah terdapat pada pernyataan bahwa lingkungan kehidupan (pergaulan) teman sebaya mendukung cita-cita mahasiswa untuk berkarir.

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, diketahui bahwa variabel faktor pandangan hidup (X3) diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir (Y). Variabel faktor pandangan hidup berpengaruh positif karena memiliki koefisien regresi sebesar positif 0,491 dan nilai signifikansi pada uji t variabel faktor pandangan hidup sebesar $0,003 > 0,05$. Pandangan hidup yang dimiliki responden terbentuk dari *knowledge*, *skill*, dan *attitude* yang menjadi bekal responden untuk menentukan minat berkarir. Hal ini membuat H_3 pada penelitian ini diterima. Faktor pandangan hidup

merupakan faktor yang terbentuk dari lingkungan pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agata dan Siswanto (2010) dan teori faktor-faktor pendorong kehidupan berkarir oleh Sunarto dan Hartono (2008) bahwa lingkungan pendidikan sangat mendorong minat mahasiswa untuk berkarir.

Pada variabel pandangan hidup (X3), nilai *mean* yang paling tinggi berada pada pernyataan bahwa mahasiswa memiliki sikap (*attitude*) tentang *hospitality industry* yang berguna untuk menentukan cita-cita mahasiswa untuk berkarir, sedangkan yang paling rendah terdapat pada pernyataan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan (*knowledge*) tentang *hospitality industry* yang berguna dalam menentukan cita-cita mahasiswa untuk berkarir. Sedangkan pada variabel minat berkarir (Y), nilai *mean* yang paling tinggi berada pada pernyataan bahwa mahasiswa berminat berkarir di hotel karena memiliki keinginan untuk meningkatkan potensi diri sesuai dengan tuntutan pekerjaan hotel, sedangkan yang paling rendah terdapat pada pernyataan bahwa mahasiswa berminat berkarir di hotel karena senang dengan pekerjaan di hotel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil deskripsi profil responden, mayoritas responden adalah berjenis kelamin wanita sebesar 85% dan didominasi responden berusia 21-23 tahun sebesar 93,33%. Kemudian dari segi daerah asal diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari Surabaya sebesar 60%.
2. Variabel faktor sosial ekonomi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap minat karir.
3. Variabel faktor lingkungan berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap minat karir.
4. Variabel faktor pandangan hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat karir.

Saran

1. Bagi Program Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra, mengingat bahwa faktor pandangan hidup merupakan faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa, disarankan agar jurusan dapat menggali lebih dalam pengetahuan (*knowledge*), kemampuan praktikal (*skill*), dan karakter atau sifat (*attitude*) mahasiswa karena indikator-indikator ini lah yang membentuk pandangan hidup mahasiswa kedepannya. Khususnya, kemampuan praktikal (*skill*). Hal ini dikarenakan pengalaman praktek yang didapatkan mahasiswa Program Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra masih kurang dibandingkan dengan sekolah-sekolah kejuruan.
2. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melibatkan responden dari berbagai angkatan agar jawaban dapat lebih mewakili banyak responden. Juga disarankan untuk penelitian selanjutnya supaya melihat dari segi faktor-faktor pengaruh yang berbeda supaya dapat dijadikan pembanding dengan faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agata, L., & Siswanto, V. (2009). *Studi deskriptif mengenai minat mahasiswa program manajemen perhotelan Universitas Kristen Petra untuk bekerja di hospitality industry*. Undergraduate thesis, Universities Kristen Petra, Surabaya.

- Bernadin, J. & Russel, J. (2013). *Human resource management: Experiential approach*. Singapore: McGraw-Hill.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daydhandi, D., Handayani, S. & Yaningwati, F. (2015). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan (Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* (1). Retrieved November 9, 2018.
- Hermanto, M. (2017). *Pengaruh faktor minat kerja dan keterampilan terhadap masa tunggu kerja lulusan ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Indrawati, E. (2015). Status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1).
- Kemenpar. (2018, June). *Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2018 vs 2017*. (2018). Retrieved August 28, 2018, from [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Laporan Wisman Bulan Juni 2018 - Klasik.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Laporan_Wisman_Bulan_Juni_2018_-_Klasik.pdf)
- Manullang, R. (2017). Pengaruh lingkungan terhadap kreativitas pembelajaran anak di SMP Negeri 20 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, 7(1).
- Nasution. (2004). *Sosiologi pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Parisabu, R. (2013). *Ilmu budaya dasar*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Pusat Karir. (2011-2016). *Data kesesuaian bidang studi*. Universitas Kristen Petra, Pusat Karir (PUSKAR), Surabaya.
- Setiawan, S. R. (2017, September). *Ekonomi makro*. Retrieved June 12, 2018, from [kompas.com: https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/04/163550726/juli-2017-kunjungan-wisatawan-asing-ke-indonesia-135-juta-orang](https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/04/163550726/juli-2017-kunjungan-wisatawan-asing-ke-indonesia-135-juta-orang)
- Siddik, M. S. (2006). *Peranan pelatihan dalam usaha meningkatkan prestasi kerja karyawan di departemen food and beverage pada hotel dan resto Sangga Buana Cipanas Cianjur*. Undergraduate Thesis, Universitas Widyatama, Bandung.
- Sinambela, L. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surabaya.go.id. (2016). *Daftar usaha pariwisata hotel bintang*. Retrieved August 27, 2018, from http://www.surabaya.go.id/uploads/attachments/2016/4/5476/hotel_bintang.pdf
- Sunarto & Hartono. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin, D., Iskandar, I., & Hakim, L. (2017). Dampak lingkungan terhadap minat mahasiswa pariwisata berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa STP ARS Internasional, Bandung). *Jurnal Pariwisata*, 4(1).
- Tan, T. (2017). *Teaching is an art: Maximize your teaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Verianto, A., Suranata, K. & Dharsana, I. (2014). Penerapan model perkembangan karir ginzberg dengan menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran karir pada siswa kelas X TKR3 SMK Negeri Singaraja. *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).